

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kondisi kedaruratan ketika terjadi defisit neurologis akibat dari penurunan tiba – tiba aliran darah ke otak yang terlokalisasi (Lemone, 2016). Penyebab stroke ada dua macam yaitu adanya sumbatan di pembuluh darah (thrombus) dan adanya pembuluh darah yang pecah. Umumnya stroke diderita oleh orang tua, karena proses penuaan menyebabkan pembuluh darah mengeras dan menyempit (*arteriosclerosis*) (Smeltzer & Bare, 2012).

Penyakit stroke sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat. Hal ini diakibatkan cukup tingginya insiden kasus stroke yang terjadi di masyarakat. Setiap tahun 15 juta orang mengalami stroke. Sekitar lima juta orang menderita kelumpuhan permanen. Di kawasan Asia Tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (*World Health Organization*, 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 57,9%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam riset tersebut menempati urutan kedua dengan jumlah penderita stroke sebanyak 16,9% di Indonesia. Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa penyebab kematian terbanyak kedua di Rumah Sakit di Yogyakarta adalah stroke (Dinkes DIY, 2013). Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta bulan Januari – Juli 2021 terdapat 158 orang yang mengalami stroke perdarahan. Tingginya angka

kejadian stroke dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko stroke antara lain hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, merokok, kolesterol tinggi dan konsumsi alkohol (Yayasan Stroke Indonesia, 2012). Faktor resiko tersebut dapat meningkatkan angka kejadian stroke dengan membuat plak yang menyumbat pembuluh darah lalu berakibat pada pecahnya pembuluh darah di otak sehingga oksigenasi dan pasokan nutrisi otak menyebabkan hilangnya fungsi otak sehingga menimbulkan gangguan atau kecacatan fisik (Muttaqin, 2008).

Kecacatan fisik yang dialami pasien stroke meliputi kehilangan fungsi motorik (hemiplegia atau hemiparesis), gangguan menelan (disfagia), gangguan bicara (disartria) ataupun gangguan eliminasi. Dampaknya pasien stroke tidak mampu melakukan *Activity Daily Living (ADL)* secara mandiri. Keadaan ini menyebabkan pasien stroke membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari - hari (Yeyen, 2015).

Di dalam perawatan pasien stroke perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan (Smeltzer & Bare, 2012). Perawat memiliki peran penting dalam membantu ADL pasien, tindakan tersebut menurut Dochterman (2018) adalah mengkaji kebutuhan pasien baik secara langsung atau berkomunikasi dengan keluarga maupun *caregiver*, hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien dan merupakan salah satu poin penting untuk menentukan intervensi dan implementasi keperawatan yang tepat. Selain itu perawat memiliki peran untuk membantu mengatur aktivitas

sehari - hari pasien serta yang ketiga memberikan dukungan dan edukasi kepada pasien maupun orang lain yang membantu merawat pasien.

Keperawatan yang merupakan ilmu dan seni dalam pelayanan kesehatan juga dituntut untuk terus berkembang dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu bio, psiko, sosio, spiritual dan kultural serta secara komprehensif yang meliputi upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif bagi sasaran pelayanan kesehatan tersebut. Upaya tersebut menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan, mengimplementasikan tindakan dan melakukan evaluasi (Darmawan, 2011).

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan dan kesehatan yang mampu bersaing dengan sesama profesi keperawatan adalah menyelenggarakan ujian komprehensif dimana mahasiswa melakukan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Diharapkan dapat menuangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien secara komprehensif atau menyeluruh. Ujian komprehensif ini dilaksanakan pada tanggal 25 - 26 Agustus 2021 di Ruang PSA Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Pada ujian komprehensif yang dilaksanakan tanggal 25 – 26 Agustus 2021 penulis mendapatkan kasus kelolaan asuhan keperawatan pada Bp. B

dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage* atau yang dikenal dengan stroke perdarahan.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memenuhi atau melengkapi syarat ujian akhir program.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*
- b. Diagnosa keperawatan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*
- c. Perencanaan keperawatan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*
- d. Implementasi keperawatan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*
- e. Evaluasi keperawatan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*
- f. Dokumentasi keperawatan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada kasus *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*.

BAB III PENGELOLAAN KASUS

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan mulai dari pengkajian menyangkut semua aspek yang diperoleh / muncul pada hari itu, meliputi bio - psiko - sosio - kultural - spiritual, diagnosa keperawatan (sesuai dengan urutan prioritas), perencanaan keperawatan: tujuan, intervensi dan rasional, catatan perkembangan (S=subjektif, O=objektif, A=analisa, P=planning, I=intervensi, E=evaluasi)

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dengan *Cerebral Vascular Accident (CVA) Hemorrhage*.